

**NILAI-NILAI FILOSOFIS PANCASILA MENURUT
NURCHOLISH MADJID**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

FAQIH ULUMI

NIM. 13510052

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2748/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI FILOSOFIS PANCASILA MENURUT
NURCHOLISH MADJID

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FAQIH ULUMI
Nomor Induk Mahasiswa : 13510052
Telah diujikan pada : Rabu, 08 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum.
NIP. 19780323 200710 1

Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M. A.
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 08 November 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Agus Roswanto, M.Ag.
NIP. 19631208 199803 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Dr. H.Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mangadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faqih Ulumi

NIM : 13510052

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 November 2017

Pembimbing,

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faqih Ulumi
Nim : 13510052
Prodi : Aqidah dan Filsaat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telp/Hp : 085728418300
Email : faqihulumi86@gmail.com
Judul Skripsi : Nilai-nilai Filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang penulis ajukan adalah karya sendiri bukan plagiasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau datar pustaka.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan wajib direvisi, maka saya sanggup mengerjakannya dalam waktu dua bulan terhitung sejak dimunaqsyahkan dan jika lebih penyusun bersedia dinyatakan gugur serta bersedia untuk dimunaqsyahkan kembali.
3. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun dan bersedia menanggung konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017




Faqih Ulumi

13510052

MOTTO

“Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”

(KH. Abdurrahman Wahid)

“Dia yang bukan saudaramu dalam iman adalah saudaramu dalam kemanusiaan”

(Imam Ali bin Abi Thalib as)

“Yang mesti kita cari adalah titik temu, bukan titik beda. Mencari titik temu mewujudkan toleransi dan harmoni”

(Alwi Shihab)

“ Dan hanya semangat kebangsaan, yang dipikul oleh perasaan keadilan dan kemanusiaan, yang dapat mengantarkan kita dalam sejarah dunia”

(Sutan Sjahrir)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Jeruntuk adik, ibu dan bapakku

*Yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukungku
untuk terus menggapai impianku ...*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya kepada penyusun khususnya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Shalawat salam akan tetap mengalir abadi kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman. Beliau adalah penyelamat bagi manusia dengan jalan pengorbanan dan penyebaran dakwah Islam serta menerangi dunia dengan cahaya risalah kerasulannya.

Skripsi yang hadir di depan pembaca ini merupakan penelitian tentang “Nilai-nilai Filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid”. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dan semua itu tidak terlepas dari bantuan, do'a, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing skripsi. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada beliau atas segala waktu yang telah diluangkannya untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.
4. Bapak Muh. Fatkhan, M. Hum, selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik. Saya ucapkan terimakasih kepada beliau yang telah banyak memberikan masukan selama masa kuliah, terutama berbagai masukan mengenai judul skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan bagian tata usaha Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan jasa.
7. Ibu dan Bapak saya, Ibu Maroyah dan Bapak Tohirin. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a, pembelajaran dan dukungannya hingga sampai saat ini yang tidak mungkin dapat saya

membalas semua kebaikan-kebaikannya. Tidak lupa untuk adik saya tercinta Aniq Nadhima yang telah memberikan dorongan-dorongan semangat hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

8. Seluruh teman-teman Filsafat angkatan 2013 dan khususnya La Philoshopie: Betti Rahmita Sari, Muh. Bahrul Afif, Hamidah Arafiani, Eko Andriyanto, Dwi Febriyani, Lingga Yuwana, Nanik Aryanti, Nur Hasan Ma'ruf, Rahmah Fauziyah, Asep Nendi Nugraha, Winda Fitriyani, Asep Saepullah, Isna Nur Syaifuddin, Landung Pambudi, yang telah banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman serta ide-ide yang sangat berharga. Dan tak lupa juga saya ucapkan kepada saudara Ahmad Faizi yang telah menyediakan tempat dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
9. Teman-teman KKN kelompok 2 angkatan ke-92 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman terdekat yang selalu mendukung dan selalu memberi masukan Adit, Prasto, Faisal, Alvian, Ikhwan, Indriani Pratami, Hasman, mas Amin.
11. Semua rekan, sahabat, teman dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberikan motivasi, masukan maupun kritik selama kurang lebih 3 tahun ini.

Atas segala bantuan mereka semua, penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga mereka senantiasa dilimpahi Rahmat dan Hidayah-Nya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak

kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 1 November 2017

Faqih Ulumi

NIM. 13510052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID.....	18
A. Latar Belakang Pendidikan, Sosial, dan Politik.....	18
1. Riwayat Hidup Nurcholish Madjid	18
a. Pendidikan.....	20

b. Karir dan Profesi	24
c. Latar Belakang Sosial dan Politik	27
2. Karya-karya Nurcholish Madjid	30
3. Karakteristik Pemikiran Nurcholish Madjid	35
BAB III PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT	43
A. Sejarah Lahirnya Pancasila	43
B. Pancasila sebagai Filsafat Bangsa Indonesia	50
1. Dasar Filosofis Pancasila	53
2. Nilai-nilai Pancasila sebagai Nilai Fundamental Negara.....	54
BAB IV NILAI-NILAI FILOSOFIS PANCASILA	59
A. Nilai-nilai Filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid dan Pengamalannya	59
1. Ketuhanan Yang Maha Esa.....	59
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.....	62
3. Persatuan Indonesia.....	63
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	64
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	66
B. Relevansi Pemikiran Nurcholish Madjid untuk Indonesia saat ini	70
C. Catatan atas Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Nilai-nilai Filosofis Pancasila.....	74
BAB V PENUTUP	77

A. Kesimpulan	77
B. Kritik dan Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



ABSTRAK

Pancasila merupakan suatu ideologi negara sekaligus dasar falsafah bangsa Indonesia. Pancasila adalah produk asli bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berasal dari adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia sendiri. Sejatinya bangsa Indonesia merupakan bangsa besar dan disegani oleh bangsa-bangsa lain dengan catatan masyarakat mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila. Namun, kenyataannya berbeda pemahaman nilai-nilai luhur Pancasila mulai memudar dan bahkan nyaris hilang ini dikarenakan perkembangan zaman yang sudah memasuki era digital. Dampaknya krisis multidimensional pun kini menghinggapi bangsa Indonesia mulai dari kasus SARA, HAM, dan ketimpangan sosial. Salah satu Cendekiawan Muslim yang dengan gigih memperjuangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah Nurcholish Madjid. Diharapkan dengan diangkatnya pandangan Nurcholish Madjid mengenai nilai-nilai filosofis Pancasila dapat mengembalikan lagi Indonesia menjadi negara yang lebih baik dan menjunjung tinggi keberagaman dalam bingkai bhineka tunggal ika.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan filsafat sebagai analisisnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: *pertama*, apa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila? *kedua*, bagaimana nilai-nilai filosofis Pancasila dalam pandangan Nurcholish Madjid? *ketiga*, bagaimana relevansi nilai-nilai filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid dengan problem kebangsaan saat ini? Dan adapun tujuannya, ialah: *pertama*, mengetahui nilai-nilai filosofis dalam Pancasila. *Kedua*, mengetahui bagaimana pandangan Nurcholish Madjid tentang nilai-nilai filosofis Pancasila. *Ketiga*, mengetahui bagaimana relevansi pandangan Nurcholish Madjid tentang nilai-nilai filosofis Pancasila untuk problem kebangsaan saat ini.

Hasil Penelitian ini adalah: *pertama*, yang dimaksud dengan nilai-nilai filosofis adalah nilai-nilai yang mendalam yang dijadikan sebagai suatu pandangan hidup, menyangkut Pancasila menurut Notonagoro yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan dan nilai religius. *Kedua*, menurut pandangan Nurcholish Madjid sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dimulai dari sila pertama yang menjadi dasar segala sila yang ada, sila kedua merupakan pengejawantahan dari sila pertama yang bertujuan menjadikan budi pekerti yang luhur, sila ketiga sebagai ‘wadah’ persatuan dengan motto bhinneka tunggal ika, sila keempat cara hidup dalam kemajemukan yaitu dengan berdemokrasi, sila kelima sebagai tujuan dari segala sila yang ada, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. *Ketiga*, kiranya sangat relevan pandangan Nurcholish Madjid mengenai nilai-nilai filosofis Pancasila untuk bisa mengatasi problem kebangsaan saat ini karena tujuan dari segala pemikirannya

berusaha mengembalikan Indonesia sebagai negara bangsa dengan tujuan mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, Pedoman, Nilai-nilai filosofis Pancasila.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa mempunyai etos atau suasana kejiwaan yang menjadi karakteristik utama bangsa itu. Demikian juga dengan bangsa Indonesia. Etos itu kemudian dinyatakan dalam berbagai bentuk perwujudan, seperti jati diri, kepribadian, dan ideologi. Khusus pada zaman modern ini, perwujudan etos ini dalam bentuk perumusan formal yang sistematis menghasilkan ideologi.¹ Berkenaan dengan bangsa kita, Pancasila dapat dipahami sebagai dasar negara sekaligus ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila juga menjadi landasan ideologis yang harus mampu memberikan orientasi, wawasan, asas, dan pedoman normatif dalam segala aspek kehidupan bernegara.²

Pancasila dijadikan ideologi nasional karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat menjiwai kepribadian bangsa ini. Soerjanto Poespowardojo menyatakan, Ideologi adalah keseluruhan sistem ide yang secara normatif memberikan persepsi, landasan, pedoman tingkah laku bagi seseorang atau masyarakat dalam seluruh kehidupannya dan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian ideologi mengandung orientasi yang

¹ Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 13.

² Robby H. Abror, "Bangsa Indonesia di Tengah Fenomena Kekerasan dan Ketidakadilan (Prespektif Filsafat Pancasila)", dalam *Jurnal Esensia*, Vol. XIII No. 1 Januari 2012, hlm. 20.

menempatkan seseorang dalam lingkungan ilmiah dan sosial.³ Ideologi negara menyatakan suatu cita-cita yang ingin dicapai sebagai titik tekanannya dan mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar serta pedoman negara dan kehidupannya.⁴ Maka dari itu, Pancasila dijadikan sebagai ideologi nasional dan dasar falsafah negara, karena Pancasila merupakan hasil dari budaya asli dan mengandung nilai-nilai moral yang sesuai dengan masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi negara Pancasila memiliki aspek-aspek kehidupan yang menyangkut hidup manusia untuk bisa hidup lebih terarah dan teratur, dengan berisikan lima silanya. Menurut Noor Ms Bakry ideologi Pancasila mengandung tiga persoalan hidup manusia yang menimbulkan adanya lima hal sebagai inti mutlakny Pancasila dalam kehidupan manusia, secara sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut *Pertama*, persoalan hidup menghadapi diri sendiri yaitu, manusia yang selalu mengikuti tuntutan hati nuraninya mengedepankan hal-hal yang baik dan menghindari perbuatan buruk. *Kedua*, persoalan hidup menghadapi sesama manusia yaitu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari interaksi terhadap orang lain. Namun interaksi tersebut harus dibatasi dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan, menghormati dan menghargai sesama manusia dengan didasari dengan rasa cinta kasih. Dalam suatu kumpulan masyarakat dibutuhkan norma-norma untuk mengaturnya yang disepakati bersama dengan menjunjung tinggi rasa keadilan, agar mewujudkan masyarakat yang tentram serta damai. *Ketiga*, Persoalan hidup menghadapi Tuhan yaitu,

³ Soerjanto Poespowardojo, *Filsafat Pancasila sebuah Pendekatan Sosio-Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 8.

⁴ Noor MS Bakry, *Pancasila Yuridis Kenegaraan* (Yogyakarta: Liberty, 1987), hlm. 44.

bahwa manusia mengakui adanya Dzat Yang Esa berkuasa di luar dirinya. Hal itu dibuktikan dengan ajaran-ajaran agama yang mengajarkan bahwa Tuhan Maha Esa.⁵ Dari penjelasan tersebut maka terbentuklah lima inti-mutlak Pancasila yaitu, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan, dan ketuhanan.

Kelima hal sebagai inti-mutlak ini merupakan bahan-dasar untuk merumuskan Pancasila sebagai landasan moral bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan masyarakat yang meliputi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Maka dari itu, nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila harus kita aktualisasikan kekehidupan sehari-hari. Pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila menurut Yudi Latif dapat dilukiskan menjadi lima hal: pertama, nilai-nilai ketuhanan (religiusitas) sebagai sumber etika dan spiritualitas dianggap penting sebagai fundamen etik kehidupan bernegara. Kedua, nilai-nilai kemanusiaan universal yang bersumber dari hukum Tuhan, hukum alam, dan sifat-sifat sosial manusia dianggap penting sebagai fundamen etika-politik kehidupan bernegara dengan pergaulan dunia. Landasan etik dari kebangsaan tersebut adalah “adil” dan “beradab”. Ketiga, aktualisasi dari nilai-nilai etis kemanusiaan yang telah dijelaskan, Indonesia adalah negara persatuan kebangsaan yang mengatasi paham golongan dan individu. Persatuan dari pluralitas masyarakat Indonesia dirangkai berdasarkan konsepsi kebangsaan dalam semboyan negara dinyatakan dengan ungkapan, “bhineka tunggal ika”. Keempat, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai kebangsaan tersebut dalam aktualisasinya harus menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam semangat

⁵ Noor Ms Bakry, *Orientasi Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm. 58.

permusyawaratan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan. Kelima, nilai kebangsaan, serta demokrasi mendapatkan kepenuhan artinya sejauh dapat mewujudkan keadilan sosial.⁶

Dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebenarnya bangsa Indonesia mampu mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang besar, bermartabat, dan disegani. Namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi, Pancasila sudah mulai terlupakan, tidak jarang orang yang melupakan Pancasila apalagi memahaminya.

Seperti yang dipaparkan oleh As'ad Said Ali dalam buku *Negara Pancasila: jalan kemaslahatan berbangsa*, Hasil survei yang dilakukan harian *Kompas*, dan dirilis pada 1 Juni 2008, justru memperlihatkan pengetahuan masyarakat mengenai Pancasila merosot tajam; 48,4 persen responden berusia 17-29 tahun tidak bisa menyebutkan sila-sila Pancasila secara benar dan lengkap; 42,7 persen responden berusia 30-45 tahun salah menyebut sila-sila Pancasila, dan responden berusia 46 tahun keatas lebih parah, yakni sebanyak 60,6 persen salah menyebutkan kelima sila Pancasila. Fenomena demikian tentu amat memprihatinkan. Penerimaan tinggi terhadap Pancasila ternyata tidak sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai Pancasila, sesuatu yang tak terbayangkan jika nilai-nilai Pancasila mulai hilang dari sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia sehingga membuat bangsa ini kehilangan kejati diriannya.⁷

⁶ Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualisasi Pancasila*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm.42-46.

⁷ As'ad Said Ali, *Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009), hlm: 2.

Dengan mengikis dan memudar pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila banyak masalah yang terjadi pada bangsa ini. Masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari tiga persoalan yang mendasar yaitu mengenai Suku, Adat, Ras dan Agama (SARA), Hak Asasi Manusia (HAM), dan krisis ekonomi yang sudah terjadi sejak lama. Mengenai isu SARA yang begitu sensitif misalnya kasus yang menjerat mantan Gubernur Jakarta yang biasa disapa Ahok. Ahok dalam sambutannya dikepulauan seribu dituduh menista salah satu agama mayoritas di bangsa ini dengan tujuan menjatuhkan elektabilitas pemilihan suara pada pemilihan Gubernur baru di Jakarta. Kasus ini sempat membuat suhu politik di Indonesia memanas.

Lebih ekstrim lagi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, bagi sebagian muslim yang mencita-citakan negara Islam, juga dianggap sebagai penghalang Islam, sekular, dan mengkhianati kaum muslimin. Pokok masalahnya karena negara tidak secara eksplisit dan tegas mendasarkan al-Qur'an dan hadis.⁸ Hal ini misalkan yang dapat ditemui dalam lingkungan golongan Islam seperti, Negara Islam Indonesia(NII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan organisasi-organisasi keagamaan lain yang mempunyai cita-cita sama.

Menyangkut Hak Asasi Manusia (HAM) contoh belakangan ini adalah protes masyarakat Rembang terhadap pemerintah daerah Semarang karena mengizinkan didirikannya pabrik semen didaerah tersebut. Dan puncaknya masyarakat Rembang berdemo menyampaikan tuntutan supaya perizinan

⁸ Nur Khalik Ridwan, *Gus Dur dan Negara Pancasila*, (Yogyakarta: Tanah Air, 2010). Hlm.29.

pabrik tersebut dicabut, karena dampak limbah yang dihasilkannya dapat merusak alam disekitarnya. Kemudian pada akhirnya, Gubernur Jawa Tengah pun mencabut perizinan pendirian pabrik. Selanjutnya mengenai masalah sistem *outsourcing* yang diterapkan di pabrik-pabrik yang sangat jelas itu sangat tidak pro terhadap kaum buruh. Kaum *bourgeois* hanya memanfaatkan kaum buruh untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kesejahteraan buruh.

Banyak dari para pejabat yang dengan sengaja menyalahgunakan kekuasaannya hanya untuk kepentingan pribadi maupun sebagian golongan. Dan pada akhirnya, mereka pun terjerat kasus korupsi, uang negara dipakai dengan seenaknya tanpa memperhatikan dampaknya. Uang negara yang seharusnya digunakan untuk mensejahterakan rakyat dipakai hanya untuk memperkaya diri. Itulah beberapa contoh krisis multidimensional yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal ini terjadi karena lemahnya standar moral yang dimiliki bangsa Indonesia tentunya ini akibat dari kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁹

Dengan berbagai persoalan yang kompleks mengenai kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila, tentu upaya keprihatinan dan semangat merevitalisasi nilai-nilai luhur Pancasila merupakan hal yang mendesak dan harus semakin intens dilakukan demi masa depan yang lebih memberikan harapan dan perbaikan. Kita ketahui bersama bahwa realitas masyarakat Indonesia adalah majemuk dan heterogen, baik dari sisi pengelompokan komunitas masyarakat agama, suku, ras, golongan, ideologi maupun demografi. Dalam

⁹ Nurcholish Madjid, Indonesia Kita, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), hlm. 112.

konteks yang demikianlah diperlukan sebuah titik temu antar kelompok yang bisa menyatukan dalam bingkai negara nasional, yang masing-masing kelompok diperlakukan sama antara hak dan kewajibannya.¹⁰

Salah satu cendekiawan Muslim yang memiliki komitmen memperjuangkan Pancasila adalah Nurcholish Madjid. Menurut Nurcholish Madjid Pancasila dapat menjadi perekat umat dan menjadi dasar demokrasi di Indonesia dengan catatan melaksanakan seutuhnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.¹¹ Lebih lanjut lagi Pancasila bagi Nurcholish Madjid merupakan rumusan nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran Islam dan mengandung kebenaran-kebenaran universal yang tidak perlu lagi di pertentangkan.¹² Oleh sebab itu, pemahaman mengenai Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan suatu ajaran agama manapun yang ada di Indonesia bahkan Islam sekalipun. Sehingga perlunya mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di berbagai bidang kehidupan baik berbangsa maupun bernegara.

Motif-motif memperjuangkan nilai-nilai Pancasila Nurcholish Madjid itulah yang mengundang penulis untuk menelaahnya lebih lanjut. Sebagai tokoh besar intelektual muslim Indonesia, pemikiran Nurcholish Madjid dengan sendirinya mempunyai tempat dalam diskursus intelektual Indonesia mengenai Islam dan Pancasila. Sebagai tokoh penting ormas Islam, NU-Masyumi, tentu karya-karyanya sangat menginspirasi dan dibaca banyak kalangan.

¹⁰ Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, (Yogyakarta: Galang Press, 2002), hlm. 175.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam*, hlm. 239.

¹² Mohammad Monib dan Ishaq Bahrawi, *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila ?
2. Bagaimana nilai-nilai filosofis Pancasila dalam pandangan Nurcholish Madjid ?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid dengan problem kebangsaan saat ini ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penyusunan skripsi ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofis Pancasila.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofis Pancasila dalam pandangan Nurcholish Madjid.
 - c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai filosofis Pancasila menurut Nurcholish Madjid dengan problem kebangsaan saat ini.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjaga sekaligus mengembangkan warisan tradisi pemikiran keislaman Indonesia, terutama dalam hal kaitan antara Pancasila dan Islam. Hal ini

karena tak dapat dipungkiri Nurcholish Madjid merupakan salah satu intelektual Islam yang sangat berpengaruh.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan kajian keislaman Indonesia. Hal ini karena, dengan dijabarkan pandangan Nurcholish Madjid tentang nilai-nilai filosofis Pancasila ini akan menambah penguatan kajian-kajian keislaman yang mendukung Pancasila dan bukan menuntut berdirinya sebuah negara Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas mengenai Pancasila sudah terbilang banyak. Mulai dari buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain. Telah banyak memberikan gambaran mengenai nilai-nilai yang ada didalam Pancasila. Namun menurut hemat peneliti, pembahasan mengenai penjabaran sila dalam Pancasila dari pemikiran seorah tokoh intelektual muslim masih terbilang sangat sedikit.

Adapun kumpulan buku dan skripsi yang berkaitan dengan tema ini yaitu:

Skripsi Muhammad Afiah yang berjudul, *Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Negara Pancasila dalam Perspektif Fiqih Siyasah*.¹³ Skripsi ini secara garis besar menyoroti pemikiran Nurcholish Madjid mengenai diskursus Negara

¹³ Muhammad Afiah, “*Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Negara Pancasila dalam Perspektif Fiqih Siyasah*”, Skripsi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2005.

Pancasila. Muhammad Afiah berusaha mengupas tentang Negara Pancasila dalam perspektif fiqih siyasah. Dari latar belakang masalah yang ada dengan kegelisahannya ia mencoba menjabarkan pemikiran Nurcholish Madjid mengenai Negara Pancasila. Ia secara sistematis menguraikan biografi singkat disertai dengan kondisi sosio-politik pada waktu itu, tinjauan umum mengenai ideologi negara, serta analisis Negara Pancasila ditinjau dari segi fiqih siyasah.

Skripsi Siti Azizah Adawiyah yang berjudul, *Pandangan Amien Rais tentang Pancasila*.¹⁴ Secara garis besar skripsi ini menjabarkan pandangan Amien Rais mengenai Pancasila. Amien Rais mempunyai perspektif berbeda dalam memaknai Pancasila tentu saja tidak terlepas dari perjalanan karirnya. Ada dua fase Amien Rais ketika memaknai Pancasila. Fase yang pertama yaitu ketika Amien Rais menjabat sebagai tokoh utama Muhammadiyah dan kaum intelektual pandangannya adalah mendukung Pancasila karena Amien Rais mengidealkan Islam sebagai sumber tunggal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menolak untuk menjadikan Islam sebagai ideologi alternatif. Kemudian fase kedua ketika Amien Rais terlibat aktif dalam politik praktis dan mendirikan PAN. Pada fase kedua ini Amien Rais mendukung Pancasila, bahkan menjadkannya salah satu alat penyelamatan bangsa, lebih dilandaskan pada pemahamannya akan nasionalisme kebangsaan, walaupun dalam beberapa hal ciri keislamannya masih sesekali muncul.

¹⁴ Siti Azizah Adawiyah, "*Pandangan Amien Rais tentang Pancasila*", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Skripsi Eko Mukti Wibowo yang berjudul, *Signifikansi Pancasila terhadap Pluralitas Agama di Indonesia*.¹⁵ Secara umum skripsi ini menjelaskan tentang Peran Pancasila terhadap kemajemukan agama di Indonesia. Ia menjelaskan pengertian umum mengenai pluralitas agama serta kedudukan dan Fungsi dari Pancasila. Kemudian Eko Mukti Wibowo berusaha menganalisis pentingan Pancasila untuk Indonesia serta Pancasila sebagai Inspirasi perdamaian agama-agama.

Buku yang berjudul *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*,¹⁶ Buku ini merupakan kumpulan tulisan Nurcholish Madjid, yang pernah disampaikan dalam berbagai kesempatan. Buku ini banyak mengkaji peran Islam di Indonesia dan bagaimana Islam memandang demokrasi di Indonesia. Buku yang berjudul *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*,¹⁷ membahas tentang perlunya pembaharuan akan pemikiran Islam dalam rangka perjalanan umat Islam yang lebih moderen dan menjawab tantangan zaman.

Dari tinjauan pustaka di atas, penelitian yang hendak dilakukan di sini berbeda, karena peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai filosofis Pancasila dalam pandangan Nurcholish Madjid. Dari tinjauan pustaka tersebut, peneliti belum menemukan sebuah pembahasan yang secara khusus membahas mengenai penjabaran dan pengamalan nilai-nilai filosofis Pancasila menurut Nurcholish

¹⁵ Eko Mukti Wibowo, "*Signifikansi Pancasila terhadap Pluralitas Agama di Indonesia*", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁶ Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1997).

¹⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989).

Madjid. Sehingga berangkat dari sini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya gagasan Nurcholish Madjid tentang nilai-nilai Filosofis Pancasila serta pengamalannya dalam kehidupan berbangsa.

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka disusunlah metode penelitian sebagai panduan yang akan mengarahkan jalannya penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.¹⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti pada skripsi ini yakni tinjauan pustaka (*library research*), yakni menjadikan bahan pustaka dan literatur lainnya sebagai sumber data utama, sehingga disebut penelitian dokumenter (*documentary research*). Penelitian ini juga termasuk dalam kategori historis-faktual, karena yang diteliti adalah pemikiran tokoh.¹⁹ Penelitian pustaka memiliki dua sumber yang menjadi rujukan kajian, yaitu data-data primer dan data-data sekunder. Data-data primer diambil sebagai objek material dalam penelitian ini. Sedangkan data-data sekunder diambil dari data pustaka yang menunjang dan memperkuat (objek material dan formal) penelitian ini.

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

¹⁹ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm.136.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dari jenis penelitian di atas, maka disusunlah teknik pengumpulan data. Data primer diambil langsung dari karya-karya Nurcholish Madjid sebagai objek kajian antara lain: *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, dan *Islam dan Doktrin Peradaban*.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan dan diambil dari berbagai karya orang lain yang menunjang dan mendukung dalam penelitian ini, diantaranya: *Filsafat Pancasila sebuah Pendekatan Sosio-Budaya, Orientasi Filsafat Pancasila, Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa, Gus Dur dan Negara Pancasila, Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, dan beberapa buku lain, artikel, jurnal, dan berbagai karya tulis yang mendukung dan urgent untuk diangkat sebagai pelengkap dan penyempurna penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Secara metodologis pendekatan yang peneliti pakai dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis adalah kegiatan refleksi dan juga kegiatan rasionalisasi. Refleksi filosofis ini, tujuannya ialah memperoleh kebenaran yang mendasar, menemukan makna, dan inti dari segala inti atau dengan kata lain menemukan hakikat

terdalam dari yang diteliti.²⁰ Keunikan dari filsafat sebagai pendekatan terletak pada kenyataan bahwa ia adalah aktivitas berpikir tanpa mengakhirinya dengan anggapan sebagai suatu kebenaran.²¹

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang telah dibutuhkan, dari data primer sampai data sekunder, maka langkah selanjutnya adalah ditelaah dan dianalisis. Langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah disesuaikan dengan pendekatan deskriptif-analitis sebagai landasan metodologisnya. Adapun metode-metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi: Dengan metode ini peneliti akan mencoba menyajikan pemikiran Nurcholish Madjid secara deskriptif-komperhensif. Dalam artian, akan dilakukan penggalian atas unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan, agama, sosial, budaya maupun politik. Metode deskriptif ini diterapkan sejak persiapan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, serta analisis data.²²
- b. Interpretasi: melalui metode ini peneliti bermaksud untuk menganalisis secara memadai tentang konsepsi pemikiran Nurcholish Madjid terhadap nilai-nilai Filosofis Pancasila. Hal ini mengingat karena ungkapan-ungkapan langsung Nurcholish Madjid tentang nilai-nilai

²⁰ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15.

²¹ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 61.

²² Kaelan, *Metode Penelitian*. hlm. 250.

Filosofis Pancasila terbatas dan masih butuh untuk diinterpretasikan lebih jauh.

- c. Kesenambungan Historis: melalui metode ini peneliti bermaksud menerangkan sejarah hidup Nurcholish Madjid, demi melihat kondisi sosial-politik-budaya yang dialami sehingga mempengaruhi cara pandangnya secara lebih mendalam.
- d. Analitiko-sintetik: dengan metode ini peneliti berusaha menguraikan rumusan-rumusan yang ada untuk dibuktikan kebenarannya terhadap kehidupan sehari-hari, dan dari penelitian tiap fakta digabungkan untuk dirumuskan secara umum, dipakai sebagai pedoman hidup.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi penting untuk memudahkan pemahaman akan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusunan skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan.

Penulisan skripsi ini rencananya akan dibuat menjadi lima bab. *Bab pertama*, adalah pendahuluan. Bab ini mengemukakan problem akademik yang melatarbelakangi permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan tersebut difokuskan dalam rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penyusunan skripsi yang hendak dicapai. Hal ini demi memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Didukung juga dengan adanya metodologi penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang baik. Sistematika pembahasan

²³ Noor Ms Bakry, *Orientasi Filsafat Pancasila*, hlm. 4.

menjadi rangkaian akhir pembahasan dalam bab ini. Di dalamnya dibahas poin-poin yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini.

Bab kedua, membahas biografi tokoh, yakni Nurcholish Madjid. Dimulai dari kelahiran, latar belakang historis, sosio-kultur, pendidikan hingga karya-karya dari tokoh tersebut. Pemaparan akan biografi ini menjadi penting sebab hal ini memberikan gambaran kepada pembaca mengenai riwayat hidup dan kegiatan Nurcholish Madjid di masa lalunya. Dengan demikian biografi tokoh yang di angkat di atas diharapkan dapat mengetahui berbagai gejolak dan keadaan psikis tokoh. Dengan begitu kecenderungan tokoh yang diangkat pada skripsi ini dapat diketahui secara komperhensif.

Bab ketiga, peneliti berusaha menjelaskan mengenai pengertian Pancasila sebagai pedoman bangsa yang meliputi sejarah lahirnya Pancasila. Menjelaskan pengertian filsafat secara umum. Selanjutnya menjabarkan Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia yang meliputi dasar filosofis dan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai fundamental negara.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penyusunan skripsi ini. Pada bab ini akan dibahas secara menyeluruh dan spesifik bagaimana pandangan serta penjabaran Nurcholish Madjid tentang nilai-nilai Filosofis Pancasila. Selanjutnya menjelaskan bagaimana cara pengamalan nilai-nilai filosofis Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian lebih penting lagi untuk diuraikan di bab ini yakni, relevansi pandangan kritis tokoh tentang nilai-nilai Filosofis Pancasila untuk Indonesia saat ini. Selanjutnya, peneliti sedikit memberi catatan terhadap pemikiran Nurcholish Madjid mengenai nilai-nilai filosofis Pancasila.

Dari sinilah peneliti berharap bisa memberikan bangunan pemetaan kepada pembaca dalam melihat pemikiran tokoh tentang nilai-nilai filosofis Pancasila.

Terakhir *bab kelima*, yang sekaligus menjadi bab penutup dari penyusunan skripsi ini. Selain penutup yang merupakan jawaban atas rumusan masalah serta kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, juga diuraikan kritik dan saran yang sekiranya bermanfaat bagi kajian-kajian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Bertitik tolak dari yang sudah dipaparkan oleh peneliti, setidaknya ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

Pancasila sebagai ideologi bangsa sekaligus juga sebagai dasar falsafah bangsa, yang dijadikan pegangan hidup bangsa Indonesia diharapkan mampu mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang disegani dan dihormati. Pancasila merupakan produk asli bangsa Indonesia yang berasal dari adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dijadikan landasan etik moral bangsa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang memasuki era digital, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila mulai memudar dan mengikis. Tentunya, ini akan berdampak fatal bagi bangsa Indonesia karena dapat menimbulkan krisis multidimensional seperti kasus SARA, HAM, dan ketimpangan sosial di berbagai daerah.

Oleh karena itu, marilah kita hidupkan dan gali kembali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sehingga krisis multidimensional tersebut dapat ditanggulangi. Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa haruslah dijadikan sumber

dari segala aspek kegiatan yang ada di Indonesia meliputi aspek pemerintahan, kehidupan sosial dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, Pancasila mengandung nilai-nilai filosofis, yaitu nilai-nilai yang dijadikan pegangan hidup dalam menjalankan segala aktifitasnya. Dasar filosofisnya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi: *... maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada : ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.* Melihat dari rumusan tersebut yang dimaksud *... dengan berdasar kepada ...* adalah dalam pengertian sebagai dasar filsafat negara Indonesia.

Menurut pendapat Notonagoro bahwa nilai terbagi menjadi tiga, yaitu nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia), nilai vital (segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan aktivitas) dan nilai kerohanian (segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia) dimana nilai kerohanian menyangkut empat aspek, yakni nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan dan nilai religius. Dan Pancasila sendiri mengandung nilai kerohanian.

Dalam pandangan Nurcholish Madjid Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena satu sila dengan sila lainnya saling

mengkualifikasi. Sila pertama tentunya sebagai dasar dari keempat sila lainnya karena Ketuhanan yang Maha Esa merupakan dasar dari keimanan dan ketaqwaan seseorang. Menurut Nurcholish Madjid, dalam hal ini mengandung tiga hal membentuk makna dan kesadaran hidup, semangat untuk memurnikan tauhid artinya membebaskan diri dari segala kepercayaan palsu dan merupakan dasar dari kesadaran etis dan moral manusia.

Sila kedua merupakan pengejawantahan dari sila pertama yang bertujuan menjadikan pribadi manusia berbudi pekerti yang luhur didasarkan atas perikemanusiaan. Sila ketiga merupakan 'wadah' kemajemukan yang ada di Indonesia sesuai dengan motto bangsa, yaitu bhinneka tunggal ika (walaupun berbeda-beda tetap satu tujuan). Sila keempat merupakan suatu cara hidup dalam kemajemukan yaitu dengan berdemokrasi. Sila kelima merupakan tujuan dari sila pertama sampai sila keempat, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan bangsa maka menurut Nurcholish Madjid, Indonesia harus kembali ke negara bangsa, yaitu suatu negara yang didirikan dan dirancang demi kesejahteraan seluruh warga negara, dengan ciri-ciri utama kemanusiaan, toleransi, pluralisme, egalitarianisme, demokrasi, dan partisipasi umum terbuka.

B. Kritik dan Saran

Dalam proses penyusunan penelitian ini, saya selaku peneliti sangat menyadari masih banyak kesalahan, baik dari cara penulisan, pemaparan, maupun dari segi tutur kata. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya dari para pembaca yang sifatnya membangun demi kelancaran penyusunan penelitian yang selanjutnya. Dan juga memberikan masukan untuk bisa menyempunakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby H. *“Bangsa Indonesia di Tengah Fenomena Kekerasan dan Ketidakadilan (Prespektif Filsafat Pancasila)*. dalam Jurnal Esensia, Vol. XIII No. 1 Januari 2012. hlm. 20.
- Adawiyah, Siti Azizah. *“Pandangan Amien Rais tentang Pancasila”*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Afiah, Muhammad .*“Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Negara Pancasila dalam Perspektif Fiqih Siyasah”*. Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2005.
- Ali, As’ad Said. *Negara Pancasila: jalan kemaslahatan berbangsa*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009.
- Baker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakry, Noor MS. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta: Liberty, 1987.
- *Orientasi Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal: Pemikiran Neo-modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid (1968-1980)*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Darmodiharjo, Darji. (dkk). *Santiaji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1979.

Hanggoro, Wisnu Tri. *Bunga Rampai Pancasila*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986.

Hasil-hasil Kongres HMI – Depok 5-10 November 2010 Diedit ulang oleh Bidang PAO HMI Cabang Malang.

Ismail, Faisal. *Islam Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama : Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999.

Kaelan. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA, 1996.

----- *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA, 2004.

----- *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualisasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia, 2011.

Madjid, Nurcholish. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1997.

----- *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta: Paramadina, 2008.

----- *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina, 1990.

----- *Islam dan Doktrin Peradaban: “Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan”*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

----- *Indonesia Kita*. Jakarta: Universitas Paramadina, 2004.

Monib, Mohammad dan Islah Bahrawi, *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Muzairi. *Filsafat Umum*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Nafis, Muhammad Wahyuni. *Cak Nur SANG GURU BANGSA*. Jakarta: PT Kompas Media Utama, 2014.

Pasha, Musthafa Kemal. (dkk). *Pancasila dalam Tinjauan Historis, Yuridis dan Filosofis*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Poespowardojo, Soerjanto. *Filsafat Pancasila sebuah Pendekatan Sosio-Budaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Ridwan, Nur Khalik. *Gus Dur dan Negara Pancasila*. Yogyakarta: Tanah Air, 2010.

----- *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.

Rizky, Awalil. *Dinamika Sejarah Himpunan Mahasiswa Islam*. Jawa Tengah: HMI Badko Jawa bagian Tengah, 1990.

Saefuddin, AM. *Ijtihad Politik Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Salam, Burhanuddin. *Filsafat Pancasilaisme*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Soemasdi, Hartati. *Pemikiran Tentang Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Wibowo, Eko Mukti. “*Signifikansi Pancasila terhadap Pluralitas Agama di Indonesia*”. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Zamharir, Muhammad Hari. *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

CURRICULUM VITAE

Nama : Faqih Ulumi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat lahir : Pemasang
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat asal : Jl. Raden Saleh Kauman Gg. Brantas I Kauman Kec.
Petarukan Kab. Pemasang Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jl. Ambarmadu, Gg. Ambarmadu II, Catur Tunggal,
Depok, Sleman
No. Hp : 085728418300
Email : faqihulumi86@gmail.com
Orang Tua : Bapak : Tohirin S.pd.
Ibu : Maroyah

Latarbelakang Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA